

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan pelajar. Perilaku ini biasanya ditandai dengan kecenderungan siswa untuk menunda dalam menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut memiliki batas waktu yang jelas. Dalam kehidupan sehari-hari, prokrastinasi sering kali dianggap sebagai hal yang sepele, padahal apabila dilakukan secara terus-menerus dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak negatif terhadap proses belajar siswa. Perilaku prokrastinasi tidak hanya berkaitan dengan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga mencerminkan adanya kesulitan dalam mengelola waktu, rendahnya motivasi, serta kurangnya kendali diri dalam menghadapi tuntutan akademik.

Prokrastinasi dikaitkan dengan berbagai perilaku akademik yang cukup merugikan, seperti telambat dalam menyelesaikan tugas, membuang-buang waktu, serta munculnya sikap pesimis atau tidak percaya diri dalam belajar. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan perolehan nilai yang kurang optimal. Selain itu, prokrastinasi bukan berarti individu tidak mengerjakan tugas sama sekali, melainkan menunda penyelesaiannya dengan melakukan aktivitas lain sehingga tugas tidak dapat diselesaikan secara tepat waktu (Astuti et al., 2022, hlm: 171). Dengan demikian, bahwa prokrastinasi akademik mengarah pada satu aspek utama, yaitu kecenderungan membuang

waktu, menunda pengerjaan tugas, serta menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan, sehingga prokrastinasi akademik dapat dipahami sebagai perilaku maladaptif yang membuat individu secara sadar menunda tugas dan lebih memilih aktivitas lain yang memberikan rasa nyaman atau kesenangan sementara.

Perilaku prokrastinasi akademik dapat memberikan berbagai macam dampak negatif bagi siswa, baik dalam aspek akademik, psikologis, fisik, maupun sosial. Pada aspek akademik, prokrastinasi dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar serta menghambat siswa dalam memahami materi secara optimal akibat keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Pada aspek psikologis, perilaku ini dapat menimbulkan stres, rasa cemas, dan rasa bersalah ketika tugas mulai menumpuk. Dari aspek fisik, prokrastinasi dapat menyebabkan kelelahan dan pola tidur yang tidak teratur akibat kebiasaan mengerjakan tugas mendekati batas waktu. Sementara itu, dari aspek sosial, prokrastinasi dapat mempengaruhi hubungan siswa dengan guru maupun teman sebaya karena siswa dianggap kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

Menuntut ilmu pada jenjang pendidikan formal, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah, menuntut setiap peserta didik untuk melaksanakan berbagai tugas akademik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Tugas-tugas tersebut dapat berupa pembuatan makalah, presentasi, diskusi kelompok, hafalan, serta berbagai bentuk penugasan lainnya yang sering kali diberikan secara bersamaan dalam satu waktu. Tidak jarang, dalam satu minggu siswa

harus menghadapi lebih dari satu tugas dari berbagai mata pelajaran yang memiliki batas waktu pertemuan masing-masing. Di sisi lain, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus mampu mengalokasikan waktu. Situasi inilah yang seringkali menjadi sumber tekanan bagi siswa, karena mereka merasa sulit dalam mengatur waktu serta kesulitan menentukan prioritas tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu (Dhion, 2022: 59).

Kondisi tersebut tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga bisa terjadi di lingkungan pendidikan berbasis pesantren yang memiliki tantangan lebih kompleks. Siswa pesantren tidak hanya menanggung beban tugas akademik formal, tetapi juga kewajiban keagamaan seperti hafalan, ibadah berjamaah, dan kajian keislaman yang menuntut kedisiplinan tinggi. Pemilihan MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pengalaman peneliti yang beberapa kali melaksanakan praktik tugas perkuliahan di lembaga tersebut, sehingga peneliti memiliki pemahaman awal mengenai kondisi dan dinamika siswa di lingkungan pesantren ini. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi awal yang diperkuat dengan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta kesiswaan. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan menahan tugas akademik, sehingga permasalahan ini dipandang relevan dan layak untuk dikaji lebih lanjut. Salah satu penyebabnya adalah gangguan dari penggunaan gadget yang berlebihan serta rendahnya kedisiplinan dalam menjaga hafalan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Berbagai pendekatan konseling telah diupayakan untuk

menangani perilaku prokrastinasi, namun pendekatan yang bersifat umum seringkali kurang menyentuh aspek spiritual siswa yang berada di lingkungan pesantren. Pendekatan yang hanya menekankan aspek perilaku dan kognitif dinilai belum cukup untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh dan berkelanjutan, mengingat siswa pesantren memiliki latar belakang keagamaan yang kuat dan membutuhkan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang mereka yakini. Sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* sebagai intervensi untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan konseling yang bukan hanya menekankan aspek psikologis saja, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual siswa secara mendalam.

Dalam konteks tersebut, konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* menjadi salah satu metode yang relevan untuk membantu siswa mengatasi perilaku prokrastinasi. Menurut Asep Muhidin *Mau'izhah Hasanah* merupakan nasihat atau pelajaran yang baik, disampaikan dengan kelembutan hati, mengandung motivasi (*targhib*) dan peringatan (*tarhib*), serta berfungsi menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran spiritual (Masmuddin dkk., 2020: 286–287). Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan juga pemanfaatan waktu sebagai amanah Allah SWT. Melalui pendekatan *Mau'izhah Hasanah*, konselor dapat memberikan nasehat yang lembut dan penuh hikmah untuk membantu siswa menyadari dampak negatif dari

prokrastinasi serta menumbuhkan motivasi spiritual untuk berubah. Dengan menggabungkan bimbingan psikologis dan nilai keagamaan, siswa tidak hanya memahami kesalahan perilakunya secara kognitif, tetapi juga terdorong untuk melakukan perbaikan secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dalam Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan konseling Islami dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa MA PPI 1 Bandung, dari penelitian diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk Prokrastinasi akademik siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung Kelas XI?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling Islami dengan pendekatan Mauizhah Hasanah dalam mengurangi Prokrastinasi akademik siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung Kelas XI?
3. Bagaimana hasil penerapan konseling islami dengan pendekatan Mauizhah Hasanah dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung Kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk prokrastinasi akademik siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung Kelas XI.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan konseling Islami dengan pendekatan Mauizhah Hasanah pada siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung Kelas XI.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan konseling Islami berbasis Mauizhah Hasanah dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung Kelas XI.

D. Kegunaan Penelitian

Maka kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pembaruan teori-teori yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islami. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya khasanah keilmuan melalui penyusunan kajian ilmiah yang sistematis, terukur, dan

terdokumentasi dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti lain yang hendak mengkaji hubungan antara layanan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dan perilaku prokrastinasi akademik, khususnya dalam konteks pendidikan di lingkungan pesantren. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis yang relevan terkait penerapan layanan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* sebagai strategi efektif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa MA PERSIS 1 Bandung

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami dampak negatif dari perilaku prokrastinasi akademik serta menumbuhkan motivasi belajar melalui penerapan konseling Islami *Mau'izhah Hasanah* yang menyentuh hati dan memperkuat nilai kedisiplinan serta tanggung jawab.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan menerapkan layanan konseling Islami, khususnya dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah*, sebagai strategi efektif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Guru BK juga dapat memperoleh pemahaman baru tentang integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses konseling di lingkungan pesantren.

c. Bagi Lembaga atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh layanan konseling islam pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa di MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menggunakan seperangkat program bimbingan dan konseling islam pendekatan *Mau'izhah Hasanah* sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan siswa dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik khususnya dalam menangani masalah akademik siswa yang berkaitan dengan tanggung jawab belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan akademik dan profesional di bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dalam konteks nyata, serta memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa perilaku prokrastinasi akademik merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu

penerapan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* menjadi relevan sebagai bentuk intervensi yang menekankan nasihat, hikmah, dan motivasi keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab belajar siswa.

Pendekatan *Mau'izhah Hasanah* merupakan salah satu pendekatan dalam konseling Islam yang dipandang tepat untuk mengatasi prokrastinasi akademik, khususnya di lingkungan pesantren. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemberian nasehat yang baik dan motivasi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan perilaku, tetapi juga dimensi spiritual siswa. Melalui nasihat yang baik dan bernilai positif, siswa yang mengalami prokrastinasi akademik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, nasihat yang disampaikan secara tepat juga dapat membantu siswa mengidentifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi serta menemukan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, diharapkan perilaku prokrastinasi akademik siswa dapat berkurang secara bertahap, sehingga mereka mampu mengoptimalkan potensi akademiknya dan mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dapat membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini tidak bertujuan

mengukur pengaruh secara statistik, melainkan berusaha memahami secara mendalam proses pelaksanaan konseling, pengalaman siswa secara selama mengikuti layanan, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mendapatkan layanan konseling Islami di lingkungan pesantren.

1. Landasan Teoritis

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki makna sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam membantu menemukan jati dirinya, memahami lingkungannya, serta merencanakan masa depan secara lebih baik. Tujuan utamanya adalah membantu individu mengembangkan fitrah yang telah dikaruniakan Allah Swt. melalui pemberdayaan iman, akal, dan kemauan agar mampu menjalankan tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam berfungsi sebagai proses bantuan yang berkelanjutan dan sistematis agar individu mencapai kemandirian serta mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Farid Hariyanto (dalam Nurul, 2023, hlm: 17) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan landasan berpijak mengenai bagaimana proses konseling dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan positif pada diri klien. Perubahan tersebut meliputi cara berpikir, penggunaan potensi hati nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, serta perilaku yang berlandaskan wahyu dan paradigma kenabian sebagai sumber hukum Islam.

Menurut (Achmad Mubarak 1992: 3), tujuan konseling Islam menitikberatkan pada proses pemecahan masalah. Pertama, membantu individu agar tidak menghadapi masalah. Kedua, apabila individu tersebut telah mengalami masalah, maka konseling bertujuan membantu individu agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Ketiga, bagi individu yang telah berhasil menyelesaikan masalahnya, konseling Islam bertujuan membantu individu agar mampu memelihara kesehatan mental serta mengembangkan potensi dirinya sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Adz-Dzaky (dalam Bukhori, 2014, hlm: 12), tujuan bimbingan dan konseling Islam ialah mewujudkan perubahan, perbaikan, kesehatan, dan juga kebersihan jiwa sehingga individu mampu mencapai ketenangan batin (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), serta memperoleh petunjuk dan keridaan Allah Swt. (*mardhiyah*). Selain itu, bimbingan dan konseling Islam juga bertujuan membentuk perilaku yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial, menumbuhkan kecerdasan emosional seperti sikap toleransi, tolong-menolong, dan kasih sayang, serta mengembangkan kecerdasan spiritual agar individu memiliki ketulusan dalam menaati perintah Allah Swt. dan ketabahan dalam menghadapi ujian kehidupan. Sementara itu, tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam merupakan penjabaran dari tujuan umum yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan individu yang sedang dihadapi. Metode yang digunakan dalam konseling Islami pada penelitian ini adalah metode dakwah Al-Mau'izhah Al-Hasanah. Secara etimologis, istilah

Al-Mau'izhah Al-Hasanah terdiri atas dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari bahasa Arab *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, atau peringatan. Sementara itu, kata *hasanah* berarti kebaikan atau sesuatu yang baik, yang merupakan lawan dari kata *sayyi'ah* yang berarti keburukan. Dengan demikian, *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* dapat dipahami sebagai metode pemberian nasihat atau bimbingan yang dilakukan dengan cara yang baik, lembut, penuh hikmah, serta menyentuh hati individu yang menerima nasihat tersebut (Rahmah, 2023, hlm: 11).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Ramdhani (2023, hlm: 6), pendekatan *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* merupakan suatu upaya memberikan nasihat mengenai kebenaran melalui cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan mengarahkan individu, disertai penjelasan mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Nasihat dipandang sebagai metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan, mempersiapkan akhlak, membina kondisi kejiwaan, serta menumbuhkan rasa sosial seseorang. Melalui nasihat yang diberikan dengan tepat, individu dapat lebih mudah menerima kebenaran, terdorong untuk memiliki akhlak yang baik, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya. Selain itu, Hamdani Bakran Adz-Dzaky yang dikutip oleh Ramdhani (2025, hlm: 6) menjelaskan bahwa *Mau'izhah Hasanah* merupakan pemberian pelajaran atau nasihat yang baik dalam rangka mendekatkan individu kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sehingga dapat membantu klien dalam

menyelesaikan maupun mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam pelaksanaannya, konselor dituntut untuk memiliki penguasaan materi yang mengandung nilai-nilai dan pelajaran yang bermakna agar nasihat yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi klien.

Di sisi lain, prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda pelaksanaan tugas akademik secara sadar meskipun mengetahui dampak negatif yang ditimbulkannya. Ferrari (1995, sebagaimana dikutip dalam *Anima: Indonesian Psychological Journal*, 2006, hlm: 17) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda pengerjaan tugas secara sengaja yang dapat menghambat pencapaian tujuan akademik. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, disiplin diri, dan rasa tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, pengaruh sosial, dan pola asuh keluarga. Siswa yang sering melakukan prokrastinasi umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti menunda memulai tugas, terlambat menyelesaikan tugas, serta lebih memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas akademik. Adapun penyebab umum perilaku tersebut antara lain rasa malas serta rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala prokrastinasi menunjukkan semakin kuat kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan tingkat prokrastinasi yang lebih ringan.

Apabila dikaitkan dengan konsep *Mau'izhah Hasanah*, perilaku prokrastinasi akademik dapat diminimalkan melalui pemberian nasihat Islami yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Melalui pengingat mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari ibadah, ajakan untuk memanfaatkan waktu secara produktif, serta teguran yang lembut mengenai dampak dari menunda kewajiban, siswa diharapkan mampu menyadari kesalahan perilakunya dan termotivasi untuk memperbaikinya.

Untuk menjelaskan mekanisme perubahan perilaku yang terjadi melalui proses konseling tersebut, penelitian ini juga didasarkan pada teori behaviorial yang dikembangkan oleh BF Skinner. Teori ini memandang bahwa perilaku manusia, termasuk kebiasaan menunda tugas, terbentuk melalui proses stimulus, respon, dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Nasihat Islami yang disampaikan melalui *Mau'izhah Hasanah* dalam hal ini berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memberikan penguatan positif terhadap perilaku disiplin sekaligus peringatan (*tarhib*) atas konsekuensi negatif dari perilaku menunda tugas. Dengan demikian, penerapan konseling Islami menggunakan teknik *Mau'izhah Hasanah* yang berlandaskan prinsip-prinsip behaviorial diyakini dapat membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, meningkatkan disiplin belajar, serta membentuk karakter Islami yang lebih bertanggung jawab.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut menggambarkan bahwa konseling Islami dengan teknik *Mau'izhah Hasanah* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Melalui proses konseling yang dilakukan secara bertahap, guru BK berperan memberikan bimbingan, nasihat Islami, motivasi, serta pendampingan kepada siswa agar mampu memahami dampak negatif dari perilaku menunda tugas dan hafalan. Dalam proses tersebut, teknik *Mau'izhah Hasanah* diterapkan melalui pemberian nasihat yang baik, lembut, dan penuh hikmah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dilakukan untuk membangun kesadaran spiritual siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar, serta meningkatkan motivasi dan disiplin akademik siswa. Selain itu, pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan juga dilakukan agar perubahan perilaku siswa dapat berkembang secara bertahap.

Melalui penerapan konseling Islami dengan teknik *Mau'izhah Hasanah*, siswa diharapkan mampu mengurangi kebiasaan menunda tugas, lebih disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas maupun hafalan, serta memiliki kemampuan mengatur waktu belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan tersebut tidak hanya membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kesadaran spiritual dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Pesantren Persatuan Islam (PPI) 1 Bandung, yang beralamat di Jl. Pajagalan No.14-16, Karanganyar, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran, tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, khususnya terkait perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh sebagian siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan dikonstruksi melalui pengalaman serta pemaknaan individu. Dalam konteks penelitian ini, perilaku prokrastinasi akademik dipahami bukan sekadar gejala yang dapat diukur

secara statistik, melainkan sebagai fenomena yang perlu dipahami secara mendalam melalui pengalaman nyata siswa dalam mengikuti layanan konseling Islami.

Dengan demikian, pendekatan behavioral dan konseling Islami memiliki titik temu yang kuat, yaitu sama-sama menekankan perubahan perilaku menuju kebaikan, meskipun dengan sudut pandang yang berbeda. Jika pendekatan behavioral menekankan proses latihan dan pembiasaan perilaku positif melalui mekanisme lingkungan, maka konseling Islami melalui *Mau'izhah Hasanah* tekanan pembentukan perilaku tersebut melalui penguatan kesadaran spiritual dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Perpaduan keduanya diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang tidak hanya tampak secara eksternal, tetapi juga diterapkan secara mendalam dalam diri siswa.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana proses dan hasil penerapan konseling Islami dengan teknik *Mau'izhah Hasanah* dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus memperkuat kontrol diri siswa, sehingga mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola waktu dengan baik dalam kegiatan akademiknya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami secara mendalam proses pelaksanaan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* serta perubahan perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa secara nyata di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung, dengan subjek penelitian adalah siswa MA Kelas XI yang menunjukkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta guru mata pelajaran sebagai informan pendukung yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi akademik dan perilaku belajar siswa secara lebih komprehensif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki keterlibatan langsung dan relevansi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai kondisi prokrastinasi akademik siswa, proses pelaksanaan layanan konseling Islami, serta hasil yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti layanan tersebut. Wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran dilakukan untuk memperoleh data pendukung mengenai perkembangan perilaku akademik siswa sebelum dan sesudah intervensi konseling yang diberikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan

Huberman, yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi deskriptif yang menggambarkan proses dan hasil konseling secara sistematis. Kesimpulan kesimpulan dilakukan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis secara mendalam dan menyeluruh.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari siswa, guru BK, dan guru mata pelajaran. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh langsung dari lapangan, dengan tujuan untuk memahami konteks, makna, serta kompleksitas dari fenomena yang sedang diteliti. Data kualitatif tidak berbentuk angka atau statistik, melainkan lebih menekankan pada kualitas, kedalaman, dan variasi informasi yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru BK, dan kesiswaan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Subagyo & Kristian, 2023 :15) yang menyatakan bahwa penelitian

kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni 4 siswa MA Kelas XI di MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung yang telah dipilih sebagai subjek penelitian secara *purposive* berdasarkan kriteria relevan, yaitu menunjukkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Selain siswa, sumber data primer juga mencakup 1 guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta 1 kesiswaan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perilaku akademik siswa. Data primer ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) yang dilakukan secara langsung kepada seluruh informan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku-buku akademik, jurnal penelitian, skripsi, tesis, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung pemahaman teoritis mengenai layanan bimbingan dan konseling Islami serta perilaku prokrastinasi akademik.

6. Informan atau Unit Penelitian

Penentuan informan dan unit merupakan langkah analisis penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, sedangkan unit analisis mengacu pada objek atau bagian yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

a. Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama terkait fenomena yang sedang diteliti. Informan memiliki fungsi penting dalam membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan, baik melalui pengalaman, pengetahuan, maupun keterlibatan langsung dalam situasi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu:

Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung, yang berperan dalam memberikan data mengenai strategi layanan BK, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam proses konseling, serta pandangan mereka terhadap permasalahan prokrastinasi akademik siswa serta.
2. Kesiswaan MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung, yang berperan sebagai informan pendukung dalam memberikan informasi mengenai kebijakan pelatihan siswa, catatan kedisiplinan dan kehadiran, serta gambaran umum kondisi perilaku akademik siswa di lingkungan sekolah.
3. Siswa MA Kelas XI Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung, yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena secara langsung mengalami perilaku

prokrastinasi akademik dan menjadi penerima intervensi melalui konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah*.

a. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini fokus pada penerapan konseling Islami, khususnya teknik *Mau'izhah Hasanah*, sebagai intervensi strategi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung. Fokus analisis diarahkan pada tiga hal, yaitu proses pelaksanaan konseling, respon siswa terhadap intervensi yang diberikan, serta perubahan perilaku akademik yang muncul setelah layanan konseling Islami dilaksanakan. Dengan demikian, unit analisis penelitian ini adalah pengalaman siswa dan praktik layanan konseling Islami dalam konteks pendidikan pesantren.

b. Teknik Penentuan Informan

“Purposive sampling merupakan metode sampling non-random di mana peneliti menentukan pengambilan sampel melalui cara menetapkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Misalnya, apabila hendak dilakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli di bidang tersebut. Teknik ini lebih sesuai digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Lenaini, 2021: 34). Informan utama yang dipilih adalah siswa MA Kelas XI Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung yang menunjukkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik, karena mereka merupakan pihak yang

secara langsung mengalami permasalahan tersebut sekaligus menjadi penerima layanan konseling Islami. Selain itu, guru BK dan guru mata pelajaran dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki pengetahuan dan pengamatan langsung terhadap kondisi akademik siswa. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai proses serta hasil penerapan konseling Islami dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam dan komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap berbagai objek, tidak hanya terbatas pada individu tetapi juga mencakup situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Menurut Sugiyono 2018 Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu proses pengamatan dan ingatan, yang meliputi aspek biologi dan psikologis (Hanandya, 2022 hlm:176). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses konseling penerapan Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dalam

upaya mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan berpartisipasi sebagai pengamat independen. Fokus observasi diarahkan pada perencanaan dan implementasi layanan konseling Islami khususnya pendekatan *Mau'izhah Hasanah*, serta perilaku siswa sebelum, selama, dan sesudah mengikuti layanan konseling tersebut. Selain itu, interaksi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa juga dicatat sebagai pendukung data untuk memperkuat temuan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan menggali informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. “Wawancara merupakan percakapan antara periset dan informan, di mana periset adalah seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan informan adalah seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap suatu objek penelitian (Kriyantono, 2020: 97). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk, faktor penyebab, dan dampak prokrastinasi akademik siswa, serta proses dan hasil penerapan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dalam mengatasinya.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan

namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan tanggapan informan. Wawancara dilakukan dengan tiga pihak, yaitu Kepala Urusan Bimbingan dan Konseling, guru BK, serta siswa MA Kelas XI Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung yang telah dipilih sebagai informan penelitian.

Topik wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman pribadi mereka terkait prokrastinasi akademik, mencakup jenis tugas yang sering ditunda, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, kondisi psikologis yang muncul seperti stres, kecemasan, atau rasa bersalah, serta dampak yang dirasakan terhadap kinerja akademik mereka. Sementara itu, wawancara dengan guru BK dan Kepala Urusan BK dikhususkan pada strategi layanan konseling yang diterapkan, pengamatan terhadap perilaku akademik siswa, serta penilaian mereka terhadap perkembangan siswa setelah mengikuti layanan konseling Islami. Pelaksanaan wawancara didukung dengan alat bantu berupa buku catatan dan perekam suara (tape recorder) untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh.

c. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut (Sugiyono dalam Guntara dkk., 2023 :8), dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seperti catatan harian, laporan kegiatan, peraturan, dan kebijakan yang relevan, sehingga dapat mendukung keabsahan dan memastikan data penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari guru BK MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung terkait kondisi dan perkembangan perilaku akademik siswa. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa catatan kasus siswa, laporan layanan bimbingan dan konseling, absensi kehadiran, rekap pengumpulan tugas, serta dokumen lain yang relevan dengan permasalahan prokrastinasi akademik siswa. Dokumentasi data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar akurat, dapat dipercaya, serta menggambarkan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data yang dibandingkan meliputi guru Bimbingan dan Konseling (BK), Kepala Urusan BK, guru mata pelajaran, serta siswa MA Kelas XI Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, data dari wawancara juga dikonfirmasi dengan dokumen pendukung terkait pelaksanaan layanan konseling Islami di sekolah. Dengan mengumpulkan

informasi dari berbagai pihak tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh. Sebagai contoh, kesesuaian antara pandangan guru BK dengan pengalaman langsung siswa mengenai perilaku prokrastinasi akademik dan proses penerapan pendekatan *Mau'izhah Hasanah* dapat dilakukan secara silang. Apabila terdapat perbedaan informasi antar sumber, peneliti akan melakukan pendalaman lebih lanjut hingga memperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Triangulasi Teknik

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik sebagai upaya untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menggali informasi dari sumber yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan dikonfirmasi satu sama lain. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dikombinasikan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses konseling, serta studi dokumentasi yang mencakup catatan layanan BK, hasil refleksi siswa, dan data kegiatan konseling. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam berfungsi untuk menggali persepsi dan pengalaman subjektif siswa mengenai perilaku prokrastinasi akademik serta proses konseling yang mereka ikuti. Sementara itu, observasi langsung membantu peneliti melihat perilaku nyata

siswa selama proses konseling berlangsung. Dokumentasi studi berfungsi untuk mengonfirmasi dan melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga keseluruhan data dapat disajikan secara lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Member Check

Member check merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data dan interpretasi yang telah diperoleh kepada informan yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan serta penafsiran yang dilakukan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan makna yang disampaikan oleh informan, sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi yang dapat mempengaruhi keabsahan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, member check dilakukan kepada siswa MA Kelas XI serta guru BK Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung sebagai informan utama. Proses konfirmasi ini dilaksanakan setelah wawancara selesai maupun pada tahap analisis data, dengan tujuan meminimalkan kesalahan tafsir serta menjaga keaslian makna dari pengalaman yang disampaikan oleh informan. Apabila terdapat informasi yang kurang tepat atau perlu diperjelas, peneliti akan melakukan klarifikasi langsung kepada informan yang bersangkutan hingga diperoleh kesepakatan mengenai kebenaran data tersebut.

d. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan observasi merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam kegiatan penelitian melalui observasi yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap pelaksanaan layanan konseling Islami di MA Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung. Melalui interaksi yang cukup lama dan konsisten, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam konteks perilaku prokrastinasi akademik siswa, dinamika interaksi antara guru BK dan siswa, serta respon siswa terhadap pendekatan *Mau'izhah Hasanah*. Dengan demikian, ketekunan pengamatan membantu peneliti dalam membedakan data yang benar-benar bermakna dan mendalam dari data yang bersifat sementara atau kebetulan.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Keempat tahapan tersebut berjalan secara siklis dan saling berkaitan satu sama lain selama proses penelitian berlangsung.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), Kepala Urusan BK, guru mata pelajaran, serta siswa MA Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung.

Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar terjadi di lapangan dan dapat digali secara mendalam. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selanjutnya dijadikan sebagai bahan dasar bagi tahapan analisis berikutnya, yaitu reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data Merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman dalam Siregar & Albina, 2025 :7), yaitu proses memilih, berkomitmen, memfokuskan, dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan mengorganisasi data agar tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti serta mempermudah proses analisis pada tahapan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap seluruh hasil wawancara yang diperoleh dari tiga kelompok informan, yaitu Kepala Urusan Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, dan siswa MA Kelas XI. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penyalinan transkrip wawancara, penandaan kutipan-kutipan penting, penyusunan ringkasan, serta pengelompokan data ke dalam tema-tema yang relevan, seperti bentuk dan faktor prokrastinasi akademik siswa, proses penerapan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah*, serta persepsi dan respon siswa terhadap layanan konseling yang diterima. Dengan demikian, reduksi data

dilakukan secara berkelanjutan dan terarah sepanjang proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir.

c. Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan tahapan dalam proses analisis yang bertujuan untuk menyusun dan menyajikan informasi secara terorganisir sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami, baik bagi peneliti maupun pembaca laporan penelitian. Melalui penyajian data yang sistematis, berbagai pihak dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik dan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penyajian data difokuskan pada penyajian gambaran yang komprehensif mengenai kondisi prokrastinasi akademik siswa, proses pelaksanaan layanan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah*, serta perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan tersebut. Data disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif naratif yang disusun sistematis berdasarkan tema-tema yang telah diperoleh pada tahap reduksi data sebelumnya. Penyajian data dalam bentuk ini memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan secara logistik dan terstruktur berdasarkan keseluruhan data lapangan yang telah dikumpulkan.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data model Miles dan Huberman. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data, sehingga menghasilkan temuan yang bermakna, dapat

dipercaya, serta didukung oleh data yang kuat dan valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya dan akan terus dilakukan seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali catatan lapangan, transkrip wawancara, serta hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar mencerminkan kondisi dan fenomena yang sesungguhnya terjadi. Dalam penelitian ini, merangkum kesimpulan yang dikhususkan pada tiga hal utama, yaitu kondisi prokrastinasi akademik siswa, proses pelaksanaan konseling Islami dengan pendekatan *Mau'izhah Hasanah*, serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan konseling tersebut.

Selain menghasilkan temuan penelitian, tahapan ini juga menghasilkan implementasi dan rekomendasi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islami di lingkungan pesantren, serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

